

## **Hubungan Kepribadian *Hardiness* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi pada Individu Terdampak Covid-19 di Semarang**

*(The Relationship of Hardiness Personality and Family Social Support to Resilience in Individuals Affected by Covid-19 in Semarang)*

**Dian Asa Pinasti, Christine Wibhowo, dan Damasia Linggarjati Novi P**

Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata, Semarang, Indonesia

*\*)[dianasa56@gmail.com](mailto:dianasa56@gmail.com)*

### **Abstrak**

Kasus covid-19 semakin meningkat di Indonesia mengakibatkan pemerintah membuat sebuah kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 di berbagai daerah. Hal tersebut mengakibatkan beberapa sektor industri, transportasi, dan jasa terkena dampak dari kebijakan tersebut. Gelombang PHK dan merumahkan sebagian karyawan dilakukan untuk mengurangi kerugian yang dialami oleh perusahaan. Akibatnya, individu rentan mengalami permasalahan psikologis, sehingga dibutuhkan resiliensi sebagai faktor protektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi pada individu terdampak covid-19 di Semarang. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 139 orang yang diambil menggunakan teknik sampel asidental. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan CD-RISC 25, skala kepribadian *hardiness* dan skala dukungan sosial keluarga. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi pada individu terdampak covid-19 di Semarang. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan resiliensi pada individu terdampak covid-19 di Semarang dan terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada individu terdampak covid-19 di Semarang.

**Kata kunci:** *Hardiness*, dukungan sosial keluarga, resiliensi

### **Abstract**

*Due to the covid-19 pandemic in Indonesia, a lot of industrial and transportation sector losses. It causes many workers were fired or laid off. They are vulnerable have psychological problems, so it needed resilience as protective factor to help them faced adversity. The study aims to investigate whether hardiness and family social support associated with resilience on a person who affected by covid-19 in Semarang. Participants of this study are 139 workers were fired or laid off in Semarang, 25-40 years old, and used accidental sampling. In order to collect the data, we used CD-RISC 25 (25 aitem,  $\alpha = .93$ ), hardiness (31 aitem,  $\alpha = .91$ ) and family social support (32 aitem,  $\alpha = .96$ ), the scale were shared by online platform. Research methods using multiple correlation studies with multiple regression analysis and product moment correlation. The results showed that there is a correlation between hardiness and family social support on resilience a person who affected by covid-19 in Semarang. The results is also showed that there is correlation between hardiness with resilience in a person who affected by covid-19 in Semarang, and there is correlation between family social support with resilience in a person who affected by covid-19 in Semarang.*

**Keywords:** Hardiness, Family Social Support, Resilience

## **PENDAHULUAN**

Pada tahun 2020, kasus covid-19 di Indonesia semakin hari semakin meningkat, banyak individu

yang terpapar virus bahkan hingga meninggal dunia. Akibat hal tersebut, pemerintah membuat kebijakan PSBB dan PPKM yang bertujuan untuk menekan

penyebaran virus covid-19. Kebijakan tersebut memberikan dampak bagi banyak sektor, seperti industri, jasa dan transportasi, banyak perusahaan yang melakukan PHK massal dan merumahkan karyawan karena mengalami penurunan omzet hingga mengalami kebangkrutan. Gelombang PHK terjadi diberbagai daerah, salah satunya di Semarang, sebanyak 14.110 pekerja di-PHK dan dirumahkan. Pekerja tersebut berasal dari 81 perusahaan yang ada di wilayah Semarang yang terpaksa tutup akibat tidak bisa produksi (Utama, 2020). Kehilangan pekerjaan mengakibatkan individu memiliki tantangan baru baik secara finansial maupun psikologis, dan rentan mengalami permasalahan psikologis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pekerja Semarang yang di-PHK dan dirumahkan, kehilangan pekerjaan ditengah situasi yang tidak pasti mengakibatkan mereka merasa kebingungan, ketakutan, dan kecemasan terhadap masa depan. Diantaranya, kebutuhan pokok yang semakin meningkat, sedangkan tidak memiliki pekerjaan ditengah pandemi menyebabkan individu mengalami stres, cemas dan merasa bersalah terhadap keluarga. Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Suristiani, Listiyono, Sikoki (2020), sebanyak 68% individu yang di-PHK, dirumahkan, dan menganggur mengalami stres hingga cemas. 74% individu yang di-PHK, dirumahkan, dan menganggur mengalami depresi. Hasil tersebut dapat disimpulkan individu yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi covid-19 rentan mengalami permasalahan psikologis. Carrington (2016) mengungkapkan individu yang mengalami pemutusan kerja cenderung mengalami stres. Hal tersebut dikarenakan individu tidak memiliki penghasilan sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain itu, perasaan kesepian dan kegagalan juga dirasakan akibat dari suatu perubahan yang membutuhkan penyesuaian. Oleh karena itu, kondisi tersebut perlu untuk ditelaah bagaimana resiliensi pekerja yang di-PHK atau dirumahkan sebagai faktor protektif yang membantu individu dalam beradaptasi dengan kesulitan yang dialami (Asrun dan Nurendra, 2021).

Resiliensi individu dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya keuletan dan standar yang tinggi, berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan, menerima kesulitan secara positif, dan mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Connor & Davidson, 2003). Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk bangkit setelah mengalami kemalangan dan melanjutkan hidup dengan harapan yang lebih baik (Rutter, 2006; 2013). Resiliensi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu kemampuan kognitif, dukungan sosial, dan *psychological resources* (Mc Phearson & Holaday, 1997). Salah satu bentuk *psychological resources* adalah kepribadian *hardiness*, yaitu sebuah pola sikap yang membantu individu untuk mengubah situasi sulit menjadi sebuah kesempatan untuk berkembang (Cerezo, Galian, Tarroja, Manalac, Ysmael, 2015).

Individu terdampak covid-19 rentan stress hingga cemas saat berada dalam situasi sulit, sehingga perlu menggunakan strategi koping yang tepat untuk dapat melewati situasi tersebut. Resiliensi individu berkaitan dengan karakteristik kepribadian yang dapat mempengaruhi strategi koping, kepribadian sebagai penyangga individu dari paparan stres. Individu yang memiliki kepribadian yang kuat cenderung memiliki resiko yang rendah kemungkinan mengalami kelelahan psikologis. Selain itu, kepribadian *hardiness* pada individu yang terlihat dari keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari, memiliki prioritas dan tujuan hidup, mampu mengendalikan diri dan menyukai tantangan maka semakin tinggi resiliensi pada individu. Komitmen pada individu ditunjukkan dengan bertanggung jawab dengan aktifitas yang dilakukan, pantang menyerah meskipun mengalami kesulitan atau perubahan mendadak. Hal tersebut ditunjukkan dari kemampuan individu dalam mengatasi stress, lebih optimis dan realistis (Jannah, 2018).

Individu yang memiliki kepribadian *hardiness* memiliki kontrol atas dirinya dalam mencapai tujuan, dengan cara menyusun rencana kedepan, seperti sumber modal atau dukungan, regulasi pekerjaan agar tetap berkelanjutan, dan memiliki motivasi yang

tinggi dalam meraih tujuan. Keyakinan yang dimiliki individu merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, ditunjukkan dari inisiatif dan aktif dalam memilih kesempatan baru, mampu mengelola situasi sulit, menetapkan tujuan dengan cara bekerja keras, kreatif, dan belajar dari kegagalan, serta optimis dalam menghadapi kesulitan, sehingga individu mampu untuk resilien (Nurtjahanti & Ratnaningsih, 2011). Saat dalam situasi sulit, individu yang memiliki kepribadian *hardiness* melihat situasi tersebut bukan sebagai suatu ancaman, melainkan sebuah kesempatan untuk mencoba dan belajar hal-hal yang baru, menjelajahi lingkungan dan mencari sumber daya untuk mengatasi stres yang dirasakan, sehingga hal tersebut membantu individu untuk resilien. Individu terdampak covid-19 pada awalnya melihat situasi yang dihadapi merupakan sebuah ujian hidup yang harus diterima, namun individu mencoba untuk melihat situasi tersebut dari sudut pandang yang lain, sehingga mencoba melihat berbagai peluang yang mungkin bisa dilakukan dengan menyalurkan hobi-hobi lama dan belajar hal-hal yang belum pernah dikerjakan sebelumnya (Apriliana & Rahmasari, 2021).

Resiliensi pada individu juga dipengaruhi dukungan sosial yang dapat membantu individu dalam mengurangi resiko menurunnya tingkat kesehatan akibat stress (Jembarwati 2020). Pandemi covid-19 yang tidak dapat diprediksi memunculkan kecemasan tersendiri bagi individu, terutama individu yang mengalami pemutusan hubungan kerja dan dirumahkan. Kondisi tersebut juga membuat individu kesulitan untuk mencari pekerjaan yang lain, salah satu sumber dukungan sosial adalah dukungan sosial keluarga. Dukungan sosial keluarga merupakan salah satu fungsi dari sebuah ikatan yang didalamnya terdapat suatu interaksi, hubungan interpersonal dari anggota keluarga, pasangan, maupun saudara, sejalan dengan penelitian (Chen dkk, 2021) dukungan sosial keluarga membantu individu untuk resilien dari situasi sulit yang dialami, saat salah satu anggota keluarga mengalami kesulitan dengan adanya dukungan sosial keluarga membantu

individu dalam merespon situasi tersebut secara lebih positif. Dukungan sosial keluarga yang diberikan kepada individu terdampak covid-19 dapat memberikan dampak bagi individu yang menerimanya, misalnya dukungan emosional akan membuat individu merasa dipedulikan serta dihargai, dukungan informatif dapat memberikan pandangan atau kesempatan baru untuk mencari solusi lain dari permasalahan yang dialami (Nugrahani dkk, 2021).

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi pada individu terdampak covid-19 di Semarang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi berganda. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022. Penelitian ini sudah disetujui oleh komisi etik fakultas psikologi Unika Soegijapranata dengan No. 022/B.7.5/FP.KEP/V/2022. Pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui *google form* dikarenakan pandemi covid-19 dan mempersingkat waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang di-PHK atau dirumahkan akibat pandemi covid-19 dalam rentang waktu 2020-2021, berusia 25-50 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*.

Skala pengukuran resiliensi menggunakan CD-RISC 25 yang dikembangkan oleh Connor & Davidson (2003), yaitu *personal competence, trust in one's instinct, positive acceptance, control and factor, and spirituality*. CD-RISC 25 yang digunakan dalam penelitian ini telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Yuristie Lamsinar dalam dan Josephine Ratna dalam penelitiannya yang berjudul *the efficacy of an antenatal resilience and optimism workshop (AROW) in preventing postnatal depressive symptoms : a cluster randomized controlled trial*. Nilai cronbach alpha ( $\alpha = .93$ ) dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian yang

berkaitan dengan stres dan dukungan sosial. Contoh aitem pada skala CD-RISC 25 “Saya mampu beradaptasi, ketika terjadi perubahan”.

Skala *hardiness* terdiri dari 31 aitem yang diukur berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Kobasa (1979) yaitu, komitmen, kontrol, dan tantangan, dengan nilai cronbach alpha ( $\alpha = .91$ ). Contoh aitem pada skala ini “Saya melakukan pekerjaan dengan bersungguh-sungguh”. Skala dukungan sosial keluarga terdiri dari 32 aitem yang diukur berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial dari Uchino (2004) yaitu, *tangible*, *informational*, *emotional or esteem*, dan *companionship support*, dengan nilai cronbach alpha ( $\alpha = .96$ ). Contoh aitem skala pada ini “Anggota keluarga akan memeluk saya ketika saya sedang sedih”. Skala

pengukuran berbentuk *likert* dengan lima alternatif jawaban. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat hubungan antar tiga variabel dan analisis korelasi *product moment* untuk melihat hubungan antar dua variabel.

## HASIL

Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji asumsi dan uji hipotesis, berikut hasil analisis data yang telah dilakukan:

Uji Asumsi dilakukan Uji asumsi dilakukan sebagai pengujian tahap awal untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Uji asumsi meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

**Tabel 1.** Uji Asumsi

Variabel	Uji Normalitas ( $p > 0.05$ )	Uji Linieritas ( $p < 0.05$ )	Uji Multikolinieritas (VIF < 10)
Hardiness	.513	.000	
Dukungan Sosial Keluarga	.180	.000	1,396
Resiliensi	.496	.000	
Keterangan	Normal	Linier	Tidak ada multikolinieritas

Dari hasil uji asumsi yang dilakukan, menunjukkan sebaran data bersifat normal, linier dan tidak ada multikolinieritas.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis regresi berganda dan korelasi *product moment*.

**Tabel 2.** Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikansi ( $p < 0.05$ )	Keterangan
Kepribadian <i>hardiness</i> , dukungan sosial keluarga dengan resiliensi	.505	.000	Sangat signifikan
Kepribadian <i>hardiness</i> dengan resiliensi	.496	.000	Sangat signifikan
Dukungan sosial keluarga dengan resiliensi	.345	.000	Sangat Signifikan

Pada tabel diatas menunjukkan terdapat hubungan antara kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial dengan resiliensi pada individu terdampak covid-19 di Semarang ( $r = .505$ ), sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain itu, terdapat korelasi antara kepribadian *hardiness* dengan resiliensi pada individu dan terdapat korelasi antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada terdampak covid-19 di Semarang.

## PEMBAHASAN

Pekerja yang di-PHK atau dirumahkan akibat pandemi covid-19 di Semarang mengalami perubahan yang mendadak dalam hidup. Individu yang memiliki *hardiness* yang tinggi cenderung melihat kesulitan yang dialami sebagai sebuah kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, serta sebagai sarana mencari pemecahan masalah yang lebih efisien (Nuroso & Harsono, 2022). Karakteristik individu memiliki *hardiness* tinggi yang pertama, memiliki komitmen dalam setiap pekerjaan yang dilakukan, yang kedua, individu memiliki kontrol baik secara kognitif maupun perilaku, sehingga mampu menetapkan tujuan kedepan, dan yang ketiga adalah individu menyukai tantangan atau fleksibel terhadap suatu perubahan (Kobasa, 1979). Pekerja yang di PHK atau dirumahkan memiliki komitmen dalam aktifitas yang dikerjakan, bersungguh-sungguh dalam menekuni suatu pekerjaan, tidak menyerah meskipun dalam situasi sulit. Hal tersebut membantu individu bertahan dan pulih dari situasi sulit yang dialami. Individu memiliki kendali atas hidup, memiliki tujuan dan optimisme di masa depan, dengan menyusun rencana-rencana realistis. Sejalan dengan penelitian (Carlotto, Queiros, Dias, & Kaiseler, 2014) individu yang memiliki komitmen dan kontrol dengan pekerjaan yang dilakukan cenderung memiliki resiko yang rendah mengalami stres dan tetap fokus terhadap setiap pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan.

Individu yang di PHK atau dirumahkan akibat pandemi covid-19 di Semarang memiliki kepribadian *hardiness* dan mendapat dukungan

sosial dari keluarga, lebih mudah beradaptasi dengan situasi sulit, lebih mudah untuk bangkit dari keterpurukan, sehingga memiliki rasa percaya diri dan motivasi yang baik dalam melewati situasi sulit (Ariyati, 2018). Dukungan yang diterima dalam bentuk informasi, emosional dan penghargaan seperti menerima masukan atau saran, kesediaan anggota keluarga ketika individu dalam keadaan terpuruk, serta apresiasi keluarga terhadap hal-hal kecil yang diterima membantu individu menerima keadaan dan menjadi lebih resilien (Saichu & Listiyandini, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Purifiedriyaningrum & Saptandari (2022) yang menjelaskan bahwa *hardiness* dan dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap resiliensi pada individu melalui kemampuan penyesuaian diri individu. *Hardiness* dan dukungan sosial membantu individu terdampak covid-19 di Semarang untuk mengembangkan resiliensi, sehingga mampu beradaptasi dengan situasi sulit terutama di masa pandemi.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan resiliensi pada individu terdampak covid-19 di Semarang. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Mohatasami, dkk (2014) menemukan bahwa *hardiness* memiliki korelasi positif dengan resiliensi pada individu, karena *hardiness* merupakan salah satu faktor individu dapat mengembangkan resiliensi. Maddi dkk (2012) dalam penelitiannya juga menjelaskan *hardiness* pada individu mencakup komitmen, kontrol dan menyukai tantangan, sehingga mudah beradaptasi dengan perubahan dan memunculkan resiliensi. Sikap tersebut membantu individu yang di PHK atau dirumahkan akibat covid-19 memiliki sebuah cara dalam menghadapi stress, sehingga dapat merespon situasi dengan positif. Sikap positif akan mengarahkan individu pada kesejahteraan psikologis yang baik (Shabrina & Hartini, 2021), sehingga *hardiness* diperlukan individu ketika terjadi perubahan mendadak, seperti kehilangan pekerjaan disituasi pandemi covid-19, hal tersebut membantu individu bertahan dari situasi sulit yang dialami

dengan merespon situasi dengan lebih positif, tidak pantang menyerah, dan mencari kesempatan baru, lebih lanjut dapat memunculkan resiliensi pada individu.

Hasil penelitian ini juga menemukan terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada individu terdampak covid-19 di Semarang. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Anna dkk (2019) mengungkapkan dukungan keluarga yang dirasakan, membantu individu memaknai kesulitan yang dihadapi secara lebih positif, sehingga meningkatkan resiliensi dan mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Individu terdampak covid-19 membutuhkan dukungan dari keluarga, saat dalam situasi sulit hal tersebut membantu individu memaknai situasi secara lebih positif dan memiliki solusi atas permasalahan yang dihadapi, lebih lanjut dukungan sosial keluarga tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis pada individu, tetapi membantu individu menemukan strategi coping yang efektif ketika mengalami stres (Obst dkk, 2019), hal tersebut berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengembangkan resiliensi dengan berfokus pada *self-efficacy*, *self-belief*, dan menurunkan tingkat stres individu (Whitting dkk, 2019). Individu yang kehilangan pekerjaan akibat dampak covid-19 membutuhkan dukungan sosial dari keluarga untuk membantu melewati masa sulit yang dialami, seperti melihat kesulitan secara lebih positif, sehingga mampu menurunkan dampak stres dan mengembangkan resiliensi.

## DISKUSI

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat kesenjangan antara gambaran resiliensi individu terdampak covid-19 di Semarang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, individu yang terdampak covid-19 di Semarang memiliki resiliensi yang tinggi. Hal tersebut berbeda dengan data resiliensi individu terdampak covid-19 di Semarang. Kesenjangan antara data awal dengan hasil penelitian dipengaruhi

oleh beberapa faktor, kemampuan kognitif individu, Holaday & McPhearson (1997) menyebutkan salah satu faktor resiliensi adalah kemampuan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mencari solusi dari permasalahan yang dialami dan mencari alternatif pemecahan masalah. Selain itu, individu memiliki strategi coping yang efektif ketika berada dalam situasi sulit.

Kasus covid-19 yang semakin menurun dan kebijakan PPKM yang semakin longgar, mempengaruhi pemulihan khususnya sektor ekonomi. BPS Kota Semarang, dalam publikasi Statistik Ketahanan Nasional Kota Semarang pada tahun 2021, menyebutkan pertumbuhan ekonomi kota Semarang pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 (Wati, 2022). Hal tersebut membuat beberapa sektor jasa, industri, ekonomi, dan UMKM kembali bangkit, individu telah mengembangkan resiliensi dan beradaptasi secara efektif dengan mulai bekerja kembali sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini ditemukan terdapat hubungan antara kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi pada individu terdampak covid-19 di Semarang. Selain itu, pada penelitian ini ditemukan korelasi antara kepribadian *hardiness* dan resiliensi pada individu terdampak covid-19 di Semarang dan ditemukan korelasi antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada individu terdampak covid-19 di Semarang. Berdasarkan hasil kategorisasi, secara umum partisipan memiliki kepribadian *hardiness* dan menerima dukungan sosial keluarga, sehingga mampu mengembangkan resiliensi.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, peneliti tidak melakukan uji coba terhadap skala CD-RISC-25, sehingga reliabilitas dan validitas skala tersebut belum diketahui, adanya tumpang tindih antara aspek kepribadian *hardiness* dan resiliensi yang digunakan dalam penelitian ini. Pada aspek *hardiness* dan resiliensi, terdapat “Kontrol dan *Control and Factor*”, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil

korelasi antara kepribadian hardiness dan resiliensi. Usia dalam penelitian ini memiliki rentang yang terlalu jauh, Grotberg (2004) dalam penelitiannya mengemukakan usia dapat mempengaruhi resiliensi pada individu. Individu yang berusia muda cenderung bergantung pada faktor eksternal seperti dukungan sosial, sedangkan individu berusia lebih tua cenderung bergantung pada faktor internal seperti intelegensi, kemampuan dalam mengatasi masalah, efikasi diri, dan optimism.

Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian resiliensi dengan variabel-variabel yang lain, seperti optimisme, regulasi diri, *self-efficacy* dengan membatasi pada rentang usia tertentu. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat membandingkan resiliensi individu yang belum bekerja dengan individu yang sudah bekerja akibat pandemic covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asrun, M., & Nurendra, A. M. (2021). Meningkatkan resiliensi masyarakat yang terkena PHK di masa pandemi dengan perspektif psikologi islam. *MOTIVA : Jurnal Psikologi* 4(1), DOI:10.31293/MV.V4I1.5428, 32-41.
- Anna, J. A., Wismanto, Y. B., & Hardjanta, G. (2019). Hubungan antara emotion focus coping dan dukungan keluarga dengan anticipatory grief pada ibu dari pasien kanker anak. [Master's Thesis]. *Fakultas Psikologi Unika Soegjiapranata*, 72-80. <http://repository.unika.ac.id/19792/>
- Ariyati, P. C. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dengan resiliensi pada remaja di keluarga miskin [undergraduate's thesis]. *Fakultas Psikologi UMM*, 1-14. [https://eprints.umm.ac.id/42654/1/SKRIPS\\_I\\_PCA\\_PFSI\\_206.pdf](https://eprints.umm.ac.id/42654/1/SKRIPS_I_PCA_PFSI_206.pdf)
- Aziz, M. R., & Noviekayati, I. (2016). *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* 5(01), DOI :10.30996/persona.v5i01.742, 62-70.
- Carrington, L. (2016). A qualitative phenomenological study of employee perceptions of the impact of layoff. Walden Dissertation and Doctoral Studies.1-234. <https://scholarworks.waldenu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=3903&context=dissertations>
- Carlotto, M. S., Queiros, C., Dias, S., & Kaiseler, M. (2014). *Hardiness* and burnout syndrome : a cross-cultural study among portuguese and brazilian nurses. *Temas em Psicologia* 22(1), DOI:10.9788/TP2014.1-10, 121-132. [https://www.researchgate.net/publication/286597784\\_Hardiness\\_and\\_burnout\\_syndrome\\_A\\_cross-cultural\\_study\\_among\\_Portuguese\\_and\\_Brazilian\\_nurses](https://www.researchgate.net/publication/286597784_Hardiness_and_burnout_syndrome_A_cross-cultural_study_among_Portuguese_and_Brazilian_nurses)
- Cerezo, A. G., Galian, A. D., Tarroja, M. C., Manalac, G. K., & Ysmael, M. P. (2015). Breaking news : how *hardiness* moderates the impact of burnout on the psychological well being of filipino journalists covering disaster and emergencies. *Phillipine Journal of Psychology*, 175-194. <https://www.pap.ph/assets/files/journals/breaking-news-how-hardiness-moderates-the-impact-of-burnout-on-the-psychological-wellbeing-of-fil.pdf>
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale : the connor-davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety* 18(2), DOI: 10.1002/da.10113, 76-82. [https://www.researchgate.net/publication/10576109\\_Development\\_of\\_a\\_new\\_resilience\\_scale\\_The\\_Connor-Davidson\\_Resilience\\_Scale\\_CD-RISC](https://www.researchgate.net/publication/10576109_Development_of_a_new_resilience_scale_The_Connor-Davidson_Resilience_Scale_CD-RISC)
- Florentina, T. P., Gunawan, A. H., & Andini, A. K. (2021). Kontribusi social support dan *hardiness* terhadap academic resilience pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di kota Makasar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 21(2), DOI:10.35965/eco.v21i2.1077, 383-394.

- <https://journal.unibos.ac.id/eco/article/view/1077745>
- Ghaffari, M., & Mahdian, Z. (2016). The mediating role of psychological resilience, and social support on the relationship between spiritual well-being and hope in cancer patients. *Journal Of Fundamentals Of Mental Health*, 130-138. <https://www.researchgate.net/publication/311451156> [The mediating role of psychological resilience and social support on the relationship between spiritual well-being and hope in cancer patients](https://www.researchgate.net/publication/311451156)
- Grotberg, E. H. (2004). Children and caregivers : the role of resilience. *Presented at The International Council of Psychologists (ICP) Covention, Jinan, China*, <https://hsrc.ac.za/uploads/pageContent/1727/Children%20and%20caregivers%20The%20role%20of%20resilience.pdf>.
- Holaday, M., & McPhearson, R. W. (1997). Resilience and severe burns. *Journal Of Counseling & Development*. 75(5), DOI : 10.1002/j.1556-6676.1997.tb02350.x, 346-356.
- Jannah, N. (2018). Hubungan antara hardiness dengan resiliensi pada narapidana di lapas klas II A perempuan Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan UMMKobasa*, S. C. (1979). Stressful life events, personality, and health : an inquiry into *hardiness*. *Journal Of Personality and Social Psychology*. 37(1), DOI : <https://doi.org/10.1037/0022-3514.37.1.1>
- Lo Blue, S., Kintaert, S., Taverniers, J., Mylle, J., Delahajj, R., & Euwema, M. (2016). *Hardiness* differentiates military trainees on behavioral persistence and physical performance. *International Journal of Sport and Exercise*, DOI: <https://doi.org/10.1080/1612197X.2016.1232743>
- Maddi, S. R., Harvey, R. H., Khoshaba, D. M., Fazel, M., & Resurreccion, N. (2012). The Relationship of *hardiness* and some other relevant variables to college performance. *Journal of Humanistic Psychology*, 52(2), DOI:10.1177/002216, 190–205. <https://www.researchgate.net/publication/239774504> [The Relationship of Hardines s and Some Other Relevant Variables t o College Performance](https://www.researchgate.net/publication/239774504)
- Maharani, N. N., & Halimah, L. (2015). Hubungan *hardiness* dan dukungan sosial pada ibu yang memiliki anak penderita leukemia limfoblastik akut di rumah cinta kanker kota bandung. *Prosiding Psikologi Unisba 1*(2), 96-100. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1008>
- Masten, A. S. (2018). Resilience theory and research on children and families: past, present, and promise. *Journal of Family Theory & Review*, -. <https://doi.org/10.1111/jftr.12255>., 1-13
- Menon, P., & Yogeswarie. (2015). Socialibility, *hardiness* and resilience in mothers on differently children. *International Journal of Scientific Research 4*(2277), DOI : 10.36106/ijsr, 533-535. [https://www.worldwidejournals.com/international-journal-of-scientific-research-\(IJSR\)/fileview.php?val=July\\_2015\\_1437839216\\_157.pdf](https://www.worldwidejournals.com/international-journal-of-scientific-research-(IJSR)/fileview.php?val=July_2015_1437839216_157.pdf)
- Mohatashami, , A. R., Tajari , F., & Rad, M. A. (2014). Studying the relationship of *hardiness* and resilience personality traits and academic achievement among student of Kashan University. *Science Journal 36*(3), DOI:10.17776/CSJ.35665,3294-3301. <https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.827.8039&rep=rep1&type=pdf>
- Mund, P. (2016). Kobasa concept of *hardiness* (a study with reference to the 3Cs). *International Research Journal Of Engineering, IT & Scientific Research 2*(1),



- 31-  
40.<https://sloap.org/journals/index.php/irjei/article/view/243/769>
- Nuroso, G. R., & Harsono, Y. T. (2022). Hubungan antara *hardiness* dengan resiliensi pada pengusaha muda anggota HIPMI cabang kota Malang. *Journal Flourishing*, 2(3), <https://doi.org/10.17977/um070v2i32022p161-165> 161-165.
- Obst, P., Shakespeare-Finch, J., Krosch, D. J., & Rogers, E. J. (2019). Reliability and validity of the Brief 2-way social support scale : an investigation of social support in promoting older adult well-being. *SAGE Open Medicine*, 7, DOI : [10.1177/2050312119836020](https://journals.sagepub.com/doi/epub/10.1177/2050312119836020).  
<https://journals.sagepub.com/doi/epub/10.1177/2050312119836020>
- Olianda, R. A., & Rizal, G. L. (2020). Hubungan antara *hardiness* dengan dukungan sosial terhadap stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak tunagrahita. *Journal Of Elementary Education* 4(2), DOI : [10.32507/attadib.v4i2.828](https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.828), 69-79.
- Purifiedriyaningrum, I., & Saptandari, E. W. (2022). *Hardiness*, dukungan sosial dan penyesuaian diri guru tingkat sekolah dasar di masa pandemi covid-19. *Gajah Mada Journal of Psychology* 8(1), DOI : [10.22146/gamajop.66553](https://doi.org/10.22146/gamajop.66553), 36-55.  
<https://jurnal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/66553/pdf>
- Utama, D. A. (2020, Agustus 05). *14.410 tenaga kerja di Semarang terkena PHK dan dirumahkan*. Retrieved Mei 20, 2022, from [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com):  
<https://www.merdeka.com/peristiwa/14410-tenaga-kerja-di-semarang-terkena-phk-dan-dirumahkan.html>
- Rutter, M. (2013). Annual research review : resilience-clinical implication. *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 54(4), <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2012.02615.x>, 474-487.
- Saichu, A. C., & Listiyandini, R. A. (2018). Pengaruh dukungan keluarga dan pasangan terhadap resiliensi ibu yang memiliki anak dengan spektrum autisme. *Psikodimensia* 7(1), DOI: <https://doi.org/10.24167/psidim.v17i1.1293> 1-9.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions 7ed*. New Jersey: John Wiley, Inc.
- Shabrina, S., & Hartini, N. (2021). Hubungan antara *hardiness* dan daily spiritual experience dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1(1), DOI : <http://dx.doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.27599> 930-937.
- Suriastini, W., Sikoki, B., & Listiono. (2020, Juli 21). *Gangguan kesehatan mental meningkat tajam di masa pandemi covid-19*. Retrieved April 02, 2021, from [SurveyMETER.org](http://SurveyMETER.org):  
<https://surveymeter.org/id/node/576>
- Whitting, M., Nash, A., Kendall, S., & Roberts, S. A. (2019). Enhancing resilience and self-efficacy in the parents of children with disabilities and complex health need. *Primary Health Care Research*, 20, DOI : [10.1017/S1463423619000112](https://doi.org/10.1017/S1463423619000112), 1-7.
- Wise, A. E., Smith, B. C., Armelie, A. P., Boarts, J. M., & Delahanty, D. (2017). Age moderates the relationship between source of social support and mental health in racial minority lesbian, gay, and bisexual youth. *Journal of Health psychology*, DOI : [10.1177/1359105316686667](https://doi.org/10.1177/1359105316686667), 1-10.

Naskah masuk: 10 Januari 2022

Naskah diterima: 18 Januari 2024